

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Menurut Tirtahardja (2005: 37) "Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas benar dan indah untuk kehidupan karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan, dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan". Dari dua fungsi tujuan pendidikan tersebut, digambarkan bahwa pendidikan dapat menuntun dan mengarahkan setiap individu agar selalu meningkatkan kualitas dirinya. Namun kedua fungsi tersebut sangat sulit dicapai apabila sarana dan prasarana dalam pembelajaran kurang memadai.

Guru mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Guru dituntut untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya. Mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka unsur yang terpenting antara lain adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan belajar yang berbeda. Tetapi apapun subyeknya mengajar pada hakekatnya adalah

menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan ide serta apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar seseorang sangat terpengaruh dan dipengaruhi oleh guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Kemudian guru jugalah yang mengatur dan mengarahkan siswa serta memperhatikan bagaimana keberlangsungan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan, diperoleh keterangan bahwa banyak siswa yang tidak berperan aktif selama proses belajar mengajar ekonomi di kelas berlangsung. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan beranggapan bahwa ekonomi adalah mata pelajaran yang tidak menarik. Bahkan ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa-siswa tersebut hanya diam dan menunduk karena pada dasarnya

mereka tidak memahami materi yang sedang mereka pelajari. Kemudian dilihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang tidak langsung mengerjakannya, seperti acuh tak acuh, banyak yang bercerita, bermain handphone, dan aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi ekonomi.

Dilihat dari hasil belajar mereka, lebih dari 50% tidak memenuhi KKM. KKM untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Dari dua kelas yang saya amati, persentase tertinggi yang memenuhi KKM adalah kelas XI IPS -2 yaitu 46.7%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Persentase Hasil Belajar Siswa
XI IPS SMA Y.P Al-Hidayah Medan

Kelas	Rata-rata Nilai	Nilai < 75 (%)	Jumlah siswa	Nilai > 75 (%)	Jumlah siswa	Jumlah siswa keseluruhan
XI IPS -1	67.06	70.37	14	29.63	7	21
XI IPS -2	71.60	53.3	11	46.7	11	22
Jumlah Rata-rata	57.30	71.3	25	28.7	18	43

Sumber: Data Diolah dari Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Ekonomi, yang menyebutkan bahwa umumnya siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan berasal dari berbagai sekolah yang mempunyai latar belakang dan lingkungan yang berbeda sehingga kebanyakan siswa kurang percaya diri dan malu untuk bertanya dikelas. Mereka cenderung diam jika guru meminta mereka menjawab atau memberikan tanggapan. Kemudian jam belajar mereka dua

gelombang, gelombang pertama yaitu dari pagi pukul 07.30 sampai 13.00 untuk siswa SMP sementara siswa SMA dari pukul 13.00-18.00. Dengan kondisi belajar yang dimulai disiang hari mempengaruhi semangat mereka dalam aktivitas belajar. Karena dipagi hari mereka sudah disibukkan dengan aktivitas lain, sehingga disiang hari mereka sudah letih. Akibatnya siswa menjadi pasif dan suasana kelas terkesan membosankan karena kurangnya aktivitas yang dilakukan siswa didalam kelas.

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu dilakukan perubahan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif dalam pembelajaran ekonomi agar siswa menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran ekonomi dengan mudah dan menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Sudarman, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan T.A 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan model belajar mengajar saat ini belum dilaksanakan secara maksimal, kecenderungan penggunaan metode konvensional masih sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas, karena secara umum guru masih menggunakan metode pembelajaran satu arah.
3. Kurangnya minat belajar ekonomi berdasarkan hasil wawancara dengan guru.
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah dilihat dari nilai rata-rata ulangan siswa.

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan.
2. Obyek penelitian adalah hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Problem Based Learning*.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan tahun ajaran 2016/2017?"

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan tahun ajaran 2016/2017.

1.6.Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang tentang model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menjalankan PBM (Proses Belajar Mengajar) khususnya mata pelajaran Ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY